

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif observatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif observasional adalah penelitian dengan menggambarkan suatu keadaan atau masalah yang digali melalui pengamatan yang terjadi dilapangan, sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses penelitian, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik (Balaka, 2022; Loho et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan persepsi mahasiswa keperawatan tingkat akhir terhadap skrining kesehatan pranikah di Universitas ‘Aisyiyah Bandung.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang menempel (dimiliki) pada diri subjek. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian yang dikumpulkan dari subjek penelitian yang menggambarkan suatu kondisi atau nilai masing-masing subjek penelitian. Variabel bebas (*independent variable*), merupakan variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis untuk mempengaruhi variabel lain (Ulfa, 2021). Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu pengetahuan dan persepsi mahasiswa tingkat akhir Universitas ‘Aisyiyah Bandung.

C. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan suatu definisi dalam bentuk yang abstrak yang mengacu pada ide-ide atau variabel yang akan diamati (Hernawati, 2018).

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan segenap hasil dari kegiatan mengetahui berkenaan dengan sesuatu obyek (dapat berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami subyek) (Dila Rukmi Octaviana, 2021).

b. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Fuady et al., 2019).

c. Skrining Kesehatan Pranikah

Skrining kesehatan pranikah merupakan kumpulan dari pemeriksaan kesehatan kepada pasangan yang akan menikah, skrining ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi, kesehatan diri dan pasangan yang akan menikah secara umum, dan juga mendeteksi pasangan dari segi medis untuk dapat memiliki keturunan yang sehat (Ridwan, 2022).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut (Ulfa, 2021).

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Pengetahuan	Pengetahuan mahasiswa keperawatan tingkat akhir mengenai skrining kesehatan pranikah. Meliputi : - Definisi - Manfaat - Jenis-jenis pemeriksaan skrining kesehatan pranikah - Jenis-jenis penyakit yang dapat diketahui dari pemeriksaan skrining kesehatan pranikah	Kuesioner mengenai pengetahuan tentang skrining kesehatan pranikah dengan skala <i>Guttman</i>	Pilihan jawaban kuesioner dengan skala <i>Guttman</i> : Ya (1) Tidak (0) Hasil pengukuran 1) Baik: skor 76-100% 2) Cukup: skor 56-75% 3) Kurang: skor $\leq 55\%$ (Arikunto, 2013)	Ordinal
2.	Persepsi	Proses mahasiswa keperawatan tingkat akhir dalam memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang memiliki arti tentang skrining kesehatan pranikah	Kuesioner mengenai persepsi tentang skrining kesehatan pranikah dengan skala <i>Likert</i>	Pilihan jawaban kuesioner dengan skala <i>Likert</i> : 1) Sangat setuju : 5 Setuju : 4 Ragu-ragu : 3 Tidak setuju : 2 Sangat tidak setuju : 1 Hasil pengukuran 1) Negatif = 9-27 2) Positif = 28-45	Ordinal

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ialah keseluruhan objek yang akan dijadikan sebagai sumber data penelitian (Fahrizqi et al., 2021). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa sarjana keperawatan tingkat akhir Universitas ‘Aisyiyah Bandung dengan jumlah mahasiswa 103 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah yang dimiliki oleh sebuah populasi (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa sarjana keperawatan tingkat akhir Universitas ‘Aisyiyah Bandung dengan jumlah mahasiswa 103 mahasiswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*, yaitu data homogen yang diambil secara acak. Teknik perhitungan jumlah dari sampel ditentukan dengan rumus *slovin* (Navia & Yulia, 2018). Cara menentukan jumlah sampel dengan rumus *slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N= Jumlah Populasi

d = Tingkat signifikansi (5%)

Jawab:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{103}{1 + 103 (0.05 \times 0.05)}$$

$$n = \frac{103}{1 + 103 (0.0025)}$$

$$n = \frac{103}{1 + 0,2575}$$

$$n = \frac{103}{1,2575}$$

$$n = 81,908 = 82$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pengumpulan karakteristik dari subjek yang telah ditentukan dalam suatu penelitian (Wahidmurni, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer pada bulan mei-juni tahun 2023. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Sari, M. S., & Zefri, 2019). Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara dan kuesioner dengan skala *likert* berupa *google form* yang disebarluaskan kepada 82 mahasiswa keperawatan tingkat akhir Universitas 'Aisyiyah Bandung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Adib, 2018). Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan mengadopsi kuesioner dari penelitian *Knowledge and Perception of and Attitude toward a Premarital Screening Program in Qatar* oleh Al-Shafai et al., (2022). Kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala *Guttman* untuk variabel pengetahuan dan skala *Likert* untuk variabel persepsi. Penelitian menggunakan skala *Guttman* dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Karakteristik instrumen penelitian ini akan mendapatkan jawaban yang tegas, yaitu “Ya” atau “Tidak” sehingga dapat mewakili pengetahuan responden, yaitu pengetahuan baik, cukup, kurang tentang subjek yang ada (LPPM, 2022). Kriteria hasil ukur pengetahuan dibagi menjadi 3 yaitu baik 76%-100%, cukup 56%-75% dan kurang <55%. Untuk interpretasi hasil menggunakan rumus :

$$P = \frac{x}{y} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : presentase

X : hasil yang didapat

Y : hasil yang diharapkan

(Arikunto, 2013)

Penelitian menggunakan skala *Likert* untuk mendapatkan jawaban yang bervariasi terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Karakteristik instrumen penelitian ini akan mendapatkan jawaban yang bervariasi terhadap persepsi negatif atau positif pada mahasiswa mengenai subjek yang ditanyakan, dengan nilai skor yang diberikan untuk pernyataan ini misalnya Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu-Ragu (RR) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 (Al-Shafai et al., 2022).

Alat untuk pengambilan dan pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari :

G. Lembar *Informed Consent*

Lembar *informed consent* adalah lembar penjelasan untuk mendapatkan persetujuan pengambilan data dari responden. Berisi judul, tujuan dan manfaat penelitian (Octaria & Trisna, 2018). Lembar *informed consent* tertera pada halaman pertama kuesioner.

1. Lembar Demografi

Lembar demografi digunakan untuk mencatat karakteristik dari responden. Seperti nama, usia, jenis kelamin, domisili, konsep pengetahuan awal.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagikan lembar kerja yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertutup yang telah ditulis sebelumnya kepada responden untuk dijawab (Prawiyogi et al., 2021). Kuesioner ini terdiri dari 22 item

pertanyaan mengenai karakteristik, pengetahuan dan persepsi skrining kesehatan pranikah (Al-Shafai et al., 2022).

Skor dari kuesioner menggunakan skala *Guttman* dan *Likert*. Skala *Guttman* dengan nilai jawaban dalam setiap soal yaitu dengan nilai skor yang diberikan untuk pernyataan ini misalnya Ya = 1, Tidak = 0. Skala *Likert* dengan nilai jawaban dalam setiap soal yaitu dengan nilai skor yang diberikan untuk pernyataan ini misalnya Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu-Ragu (RR) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 . Kemudian hasil dari perhitungan dikategorikan menjadi 5 kategori diantaranya:

1. Dinyatakan pengetahuan kurang apabila skor yang diperoleh dari responden $\leq 55\%$.
2. Dinyatakan pengetahuan cukup apabila skor yang diperoleh dari responden 56-75%.
3. Dinyatakan pengetahuan baik apabila skor yang diperoleh dari responden 76-100% (Arikunto, 2013).

Menurut Hidayat (2018) perhitungan skor dalam penelitian ini adalah mencari nilai tertinggi, terendah dan besar rentan dengan rumus:

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}$$

Untuk hitung besar rentang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$bR = \frac{R}{P}$$

keterangan:

bR = Besar Rentang

R = Rentang

P = Panjang Kelas

Adapun hasil rumus diatas yaitu:

Keterangan Skor	Perilaku
Skor terbesar	5 x 9 = 45
Skor terkecil	1 x 9 = 9
Rentang	45 - 9 = 36
Besar rentang	36 : 2 = 18
Rentang skor	1. Negatif = 9-27 2. Positif = 28-45

1. Dinyatakan persepsi negatif terhadap skrining kesehatan pranikah apabila skor yang diperoleh dari responden 9-27
2. Dinyatakan persepsi positif apabila skor yang diperoleh dari responden 28-45 (Hidayat, 2018).

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen

Pengetahuan			
No	Pertanyaan	Jumlah	Soal
1.	Penyakit yang dapat terdeteksi oleh skrining kesehatan pranikah	2	1) Apa saja penyakit yang menjadi sasaran Skrining kesehatan Pranikah? (centang jawaban yang benar) 2) Apa penyakit darah yang menjadi sasaran skrining kesehatan pranikah meliputi (centang jawaban yang benar)
2.	Urgensi skrining kesehatan pranikah	2	1) Apakah skrining kesehatan pranikah harus dilakukan setiap

			tahun karena hasilnya dapat berubah?
			2) Menurut Anda, kapan waktu yang tepat untuk melakukan pemeriksaan genetik?
3.	Skrining penyakit genetik	5	<p>1) Tes genetik selalu 100% akurat</p> <p>2) Apabila suatu keluarga mempunyai penyakit genetik, hal ini tentu menunjukkan bahwa setiap anggota keluarganya pasti mengidap penyakit tersebut</p> <p>3) Apakah Anda mengetahui adanya fatwa Islam yang menyetujui aborsi jika janin terkena kelainan genetik?</p> <p>4) Apa tanggapan Anda jika Anda diberitahu (setelah pemeriksaan pranikah) bahwa akan ada kemungkinan memiliki anak yang terkena penyakit genetik?</p> <p>5) Sektor masyarakat mana yang harus diedukasi tentang penyakit genetik?</p>
4.	Skrining penyakit menular seksual	4	<p>1) Pernahkah Anda mendengar tentang skrining Penyakit Menular Seksual (PMS) di Indonesia?</p> <p>2) Apa sumber penularan AIDS? (centang jawaban yang benar)</p> <p>3) HIV dapat dicegah dengan cara berikut (centang jawaban yang benar)</p> <p>4) Jika seseorang mengetahui bahwa pasangannya selama pranikah dia mengidap AIDS, apa yang harus dilakukan?</p>

Persepsi

NO	Pertanyaan	Jumlah	Soal
1	Pentingnya implementasi skrining kesehatan pranikah	3	<p>1) skrining kesehatan pranikah adalah pemeriksaan yang perlu dilakukan</p> <p>2) skrining kesehatan pranikah perlu dilakukan untuk</p>

			mencegah penyakit menular seksual
			3) skrining kesehatan pranikah perlu dilakukan untuk mencegah penyakit genetik
2	Dampak melakukan skrining kesehatan pranikah	6	<ol style="list-style-type: none"> 1) hasil skrining kesehatan pranikah akan mempengaruhi keputusan pernikahan 2) calon anak anda akan memiliki risiko untuk memiliki penyakit genetik jika anda dan pasangan tidak melakukan tes skrining pranikah 3) calon anak anda akan memiliki risiko untuk tertular penyakit infeksi yang ditularkan oleh anda jika anda dan pasangan tidak melakukan tes skrining pranikah 4) Jika hasil skrining kesehatan pranikah terdapat risiko penyakit menular seksual pada anda atau pasangan dapat mempengaruhi keputusan pernikahan 5) Pernikahan dapat dibatalkan jika ada risiko memiliki keturunan terkena penyakit genetik 6) Pernikahan dapat dibatalkan jika hasil skrining kesehatan pranikah terdapat penyakit menular seksual pada calon pasangan

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah bagian yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan cocok untuk mengukur keakuratan data. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner.

Demikian pula kuesioner sebagai alat ukur harus bisa mengukur apa yang ingin diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. (Budiastuti & Bandur, 2018).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner *Knowledge and Perception of and Attitude toward a Premarital Screening Program in Qatar* dari Al-Shafai et al., (2022) dengan jumlah item sebanyak 22 item. Kuesioner terdiri dari tiga bagian utama: bagian karakteristik demografis, pengetahuan tentang skrining kesehatan pranikah, penyakit terkaitnya, dan persepsi tentang skrining kesehatan pranikah. Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 30 orang mahasiswa Universitas Bhakti Kencana, kuesioner pengetahuan skrining kesehatan pranikah dinyatakan valid dengan 13 item yang diujikan menggunakan Koefisien Reprodusibilitas, diperoleh hasil yang didapatkan 0,953 dengan nilai r Tabel $> 0,90$. Kuesioner persepsi skrining kesehatan pranikah dinyatakan valid (r Tabel $> 0,361$) dengan 9 item yang diujikan menggunakan Pearson Correlation, diperoleh hasil nilai 0,560.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu tes merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurat (Yusup, 2017). Teknik uji reabilitas yang digunakan menggunakan teknik uji reliabilitas skala guttman menggunakan Kuder Richardson, sedangkan skala likert menggunakan Alpha Cronbach. Nilai reliabilitas Kuder Richardson dianggap baik apabila hasil koefisien skalabilitas $>0,60$ skrining kesehatan pranikah dengan skala guttman memiliki reliabilitas dengan nilai 0,657 yang menunjukkan bahwa instrumen reliabel dengan reliabilitas tinggi.

Nilai reliabilitas alpha cronbach $>0,81-1,00$ maka reabilitas sempurna. Jika nilai alpha cronbach antara 0,61-0,80 maka reabilitas tinggi. Jika nilai alpha cronbach antara 0,41-0,60 maka reabilitas cukup. Jika nilai alpha cronbach antara 0,21-0,40 rendah. Jika nilai alpha cronbach antara 0,0-0,20 sangat rendah (Hidayat, 2018). Hasil uji reabilitas instrumen persepsi skrining kesehatan pranikah dengan skala likert memiliki reabilitas dengan nilai alpha cronbach 0,736 yang menunjukkan bahwa instrumen reliabel dengan reliabilitas tinggi.

I. Teknik Analisa Data

Analisa data dalam penelitian dilakukan dua tahapan, yaitu pengolahan dan analisa data.

1. Pengolahan data

- a. *Editing*, pengecekan data yang akan didapatkan peneliti dari responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan kuesioner dalam bentuk *google form* mengenai pengetahuan dan persepsi mahasiswa terhadap skrining tes pranikah.
- b. *Coding*, merupakan proses memaknai dan mengelompokkan data ke dalam kategori dalam bentuk kode tertentu agar lebih mudah dianalisis pada tahap berikutnya, untuk pengubahan kode pada data kedalam bentuk kata atau kalimat menjadi angka atau bilangan (Priharsari & Indah, 2021). Pemberian label variabel sesuai klasifikasi yang akan ditentukan oleh peneliti dan akan memperhatikan batasan definisi operasional agar memudahkan peneliti dalam proses input data.
 - 1) Usia 20-23 tahun diberikan kode 1, usia 24-26 tahun diberikan kode 2.
 - 2) Jenis kelamin laki-laki diberikan kode 1, jenis kelamin perempuan diberikan kode 2
- c. *Entry data*, peneliti akan melakukan input data penelitian kedalam file *Word*, *Excel* dan *SPSS* untuk pengolahan data.

- d. *Cleaning*, proses pengecekan data yang akan dikumpulkan oleh peneliti untuk mencegah kesalahan dalam data penelitian. Terutama kesalahan dalam kode data yang akan dilakukan peneliti.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. (Widana & Muliani, 2020). Uji normalitas berguna untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan merupakan distribusi normal atau bukan. Uji normalitas menggunakan uji *Skewness* dan *Kurtosis* akan memperoleh grafik normalitas menceng ke kanan atau ke kiri, terlalu datar atau mengumpul di tengah. Membandingkan antara nilai statistik *Skewness* dibagi dengan *Std Error Skewness* atau nilai statistik *Kurtosis* dibagi dengan *Std Error Kurtosis*. Jika skor berada antara -2 dan 2 maka distribusi data adalah normal (Wicaksono et al., 2021).

Berdasarkan hasil uji normalitas *Skewness* dan *Kurtosis* mengenai pengetahuan skrining kesehatan pranikah dinyatakan normal. Diperoleh hasil statistik *Skewness* dan *Kurtosis* adalah -0,2 dan -1,6. Hasil uji normalitas *Skewness* dan *Kurtosis* mengenai persepsi skrining kesehatan pranikah dinyatakan normal. Diperoleh hasil statistik *Skewness* dan *Kurtosis* adalah 0,9 dan -1,0.

3. Analisa Data

Data yang diperoleh peneliti akan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS versi 26 *for windows*. Analisis data yang digunakan adalah analisa univariat merupakan analisa yang digunakan untuk menjelaskan gambaran karakteristik setiap jenis variabel penelitian. Dalam analisa univariat yang dinilai hanya frekuensi dan persentase setiap variabel. Hasil penelitian akan dianalisa menggunakan analisa univariat, dengan cara melihat frekuensi distribusi pada setiap variabelnya. Data dalam analisis univariat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besar persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah pertanyaan

(Fauzia Ramadhanti et al., 2021).

Data diolah dengan teknik persentase maka untuk mempermudah penarikan kesimpulan akan dilakukan proses interpretasi berdasarkan golongan persentase sebagai berikut:

0% = Tidak seorangpun

1-24% = Sebagian kecil

25-49% = Hampir setengahnya

50% = Setengahnya

51-74% = Lebih dari setengahnya

75-99% = Hampir seluruhnya

100% = Seluruhnya

(Azzahri & Ikhwan, 2019).

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Tahap awal penelitian adalah menentukan topik dan tempat penelitian berdasarkan data yang relevan.
- b. Meminta izin studi pendahuluan kepada Fakultas Ilmu Kesehatan dan lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas ‘Aisyiyah Bandung.
- c. Melakukan studi pendahuluan kepada mahasiswa keperawatan tingkat akhir Universitas ‘Aisyiyah Bandung untuk mengetahui data prevalensi pengetahuan dan persepsi terhadap skrining kesehatan pranikah di Universitas ‘Aisyiyah Bandung.
- d. Peneliti mengajukan judul penelitian sesuai dengan fenomena yaitu tingkat pengetahuan dan persepsi mahasiswa keperawatan tingkat akhir Universitas ‘Aisyiyah Bandung terhadap skrining kesehatan pranikah.
- e. Peneliti menyusun proposal penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti mengajukan izin untuk melakukan pengajuan etik penelitian kepada Komite Etik Universitas ‘Aisyiyah Bandung.
- b. Peneliti melakukan skrining peserta, kemudian peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta memberikan *informed consent* untuk persetujuan penelitian kepada responden.
- c. Peneliti membagikan kuesioner dalam bentuk *google form*. Selanjutnya proses pengisian didampingi oleh peneliti. Waktu pengerjaan dilakukan selama 10 menit, dan terakhir pengumpulan dilakukan setelah semua kuesioner terisi.

3. Tahap Akhir

- a. Peneliti melakukan pengumpulan dan analisa univariat menggunakan SPSS versi 26 *for windows*.
- b. Melakukan pengolahan data dari responden.
- c. Menyusun hasil laporan dari penelitian tersebut

K. Tempat dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di lingkungan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni 2023.

L. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu seperangkat aturan dan prinsip-prinsip etik yang disepakati bersama menyangkut hubungan antara peneliti dengan responden penelitian yang terdiri sebagai berikut (Komisi Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nasional, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan pada 11 Juni 2023 dan telah disetujui oleh komite etik dengan nomor surat 459/KEP. 01/UNISA-BANDUNG/V/2023 untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan persepsi skrining kesehatan pranikah di Universitas ‘Aisyiyah Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40264, Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 82 mahasiswa keperawatan tingkat akhir.

1. *Informed Consent*

Merupakan persetujuan yang dibuat peneliti dan diberikan kepada responden untuk diisi responden. Tujuannya untuk memberikan informasi mengenai tujuan dan manfaat penelitian.

2. *Anonymity*

Peneliti tidak mencantumkan informasi pribadi responden termasuk nama responden dan hanya mencantumkan inisial pada lembar observasi pada saat pengumpulan data. Hal ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan kepada responden.

3. Kerahasiaan

Peneliti menjamin kerahasiaan responden dan peneliti mempunyai tanggung jawab mengenai perlindungan semua data yang dikumpulkan secara pribadi. Data tersebut dipastikan hanya untuk dipergunakan sebagai data penelitian.

4. *Beneficence*

Setiap tindakan yang diberikan kepada responden semata-mata diterapkan untuk kebaikan responden.

5. *Nonmaleficence*

Peneliti memberikan penjelasan kepada seluruh responden bahwa penelitian ini tidak akan memberikan dampak negatif terhadap responden.

6. Keadilan

Prinsip keadilan yang diterapkan peneliti adalah peneliti tidak membedakan status dan latar belakang responden. Kemudian perlakuan semua responden sama dan untuk pengisian kuesioner berlangsung dalam waktu yang sama.